

## **PENDAMPINGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK WIRUSAHA PEMULA DI PESANTREN AL HIKMAH BANJARMASIN**

**Basuki, Aida Vitria, Rahmi Widyanti, Khuzaini**

Received: 16 November 2023 | Accepted: 23 Desember 2023 | Published: 25 Desember 2023

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin  
E-mail : [msibasukidr@gmail.com](mailto:msibasukidr@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Empowerment is very important to increasing ability and welfare of community. The aims this activity to build the empowering of the community derived through the small business and substitutions. The empowering of both community adult and tanagers and income must be done carefully so that the analysis and improving their knowledge and skill of the business carried out with results that reflect the business potential. Pesantren Al Hikmah sub-district is located in Banjarmasin City, a traditional trading area, where most of the population (43 %) live in marginal river fields and most (50%) of them (families) depend their livelihoods from the traditional trading. Only 7 % their working in public sector. So far, there has been an outreach and counseling about designing startup small businesses by a group of students, but it has not provided adequate results. This is due to not doing a good business analysis. Through community service activities it seeks to provide knowledge about how to understanding of the startup business so that it can benefit as well as.

**Keywords :** *Empowering people, startup business*

### **PENDAHULUAN**

Pencatatan adalah hal yang sangat penting dalam menjalankan setiap jenis usaha, terutama bagi wirausaha pemula. Pencatatan baik pengeluaran maupun pendapatan dalam jumlah besar atau kecil harus dilakukan dengan teliti sehingga analisis dan perhitungan laba rugi suatu usaha bisa dilakukan dengan

hasil yang mencerminkan potensi usaha. Dalam sistem usaha yang masih bersifat tradisional, pencatatan tetap diperlukan walaupun fungsi usaha tersebut hanya sebagai usaha sampingan atau hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan gizi dalam keluarga. tenaga kerja dalam keluarga tetap diperhitungkan dalam pengolahan kue-kue kering walaupun

dilakukan sendiri oleh pemilik.

Pemberdayaan bagi wirausaha pemula dapat diberikan melalui bisnis makanan ringan seperti pengolahan kue-kue kering yang berorientasi bisnis dan mengharapkan keuntungan besar, seluruh pengeluaran dan pendapatan harus diperhitungkan. Ada biaya-biaya yang secara riil tidak dikeluarkan tetapi harus tetap diperhitungkan, misalnya gaji pemilik usaha yang turut bekerja dalam usahanya sendiri, bunga bank dan beberapa biaya lain. Meskipun bekerja dalam usahanya sendiri, gajinya harus dipertimbangkan untuk memperoleh keuntungan yang sebenarnya. Demikian juga bunga bank sekalipun modal yang digunakan adalah modal sendiri. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan, transportasi, pembangunan toko dan berbagai sarana penunjang yang tidak habis dipakai untuk satu kali masa produksi diperhitungkan sebagai biaya penyusutan yang didasarkan pada umur pakainya.

Pesantren Al Hikmah luar terletak di Kota Banjarmasin merupakan daerah pertanian, dimana penduduknya sebagian besar (43%) bermukim di wilayah pinggiran sungai dan sebagian besar (53%) dari mereka (keluarga) menggantungkan nafkah/kehidupannya dari laut sebagai pedagang tradisional. Hanya sekitar 7 % bekerja di sektor publik.

Tidak berbeda dengan pedagang tradisional di daerah lain, pedagang tradisional di kelurahan Kelayan menghadapi kesulitan memenuhi tuntutan kebutuhan hidup minimalnya karena hasil usaha (pendapatan) yang diperoleh dari pekerjaannya masih rendah dan tidak menentu. Kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM secara bertahap memicu kenaikan harga barang (seperti sembako) dan mendorong tingkat inflasi sehingga menurunkan daya beli masyarakat, khususnya pedagang tradisional, semakin berkurang, meskipun tingkat pendapatan riilnya naik. Pedagang tradisional juga bersaing dengan petani yang dikategorikan semi

modern dan modern dan penjualan online yang tidak menentu yang mengganggu aktivitas mereka. Untuk itulah diperlukan suatu model pemberdayaan pedagang tradisional khususnya wirausaha pemula meningkatkan pendapatan mereka. Menurut Kusnadi (2009) pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai usaha-usaha sadar yang bersifat terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk membangun kemandirian sosial, ekonomi, dan politik masyarakat dengan mengelola potensi sumber daya yang mereka miliki untuk mencapai kesejahteraan sosial yang bersifat berkelanjutan.

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah berupa memberikan kesadaran terhadap adanya peluang-peluang baru dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan bisa juga dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam membuka usaha secara mandiri khususnya wirausaha pemula.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu di adakan pelatihan kepada para santriwati terutama yang

sudah menduduki tingkat akhir pendidikannya terkait pengelolaan usaha kecil yang mandiri.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih dan mendampingi para santriwati dalam mengelola usaha kecil dan memberikan bantuan peralatan agar usahanya dapat berkembang.

### **KHALAYAK SASARAN**

Masyarakat yang diajak bermitra dalam kegiatan ini adalah pelajar dan santriwati yang ada di Pesantren Al Hikmah Banjarmasin ini bekerja sama dengan pengelola pesantren yang memiliki kegiatan sebagai pengajar pada Pesantren Al Hikmah Banjarmasin tersebut.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, para santriwati sudah merintis beberapa usaha kecil, namun masih kesulitan dalam melakukan analisis usaha secara mandiri.

### **METODE**

Kegiatan pemberdayaan ini merupakan bagian dari Pengabdian pada Masyarakat dilakukan dengan

memberikan pendampingan dan dialog interaktif untuk melatih masyarakat bagaimana memulai usaha kecil secara mandiri.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Tahap observasi kepada kelompok masyarakat yang akan dijadikan khalayak sasaran yaitu kelompok masyarakat petani.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan adalah penyuluhan dengan mengikutsertakan partisipasi aktif peserta dengan memberikan petunjuk teknis tentang analisis rugi laba dalam menjalan usaha mandiri.
3. Tahap evaluasi pelaksanaan yaitu melakukan ukuran tingkat keberhasilan dari kegiatan yang sosialisasi dan penyuluhan yang sudah dilaksanakan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengamatan pada awal pelaksanaan kegiatan pemberdayaan menunjukkan minat yang besar dari peserta yang terlihat

dari antusiasme para peserta. Pertanyaan yang diajukan para peserta berkenaan dengan cara menganalisis usaha mandiri sangat rinci, dari format laporan yang harus disiapkan sampai dengan item-item apa saja yang harus dikategorikan pemasukan dan pengeluaran. Tingkat keingintahuan peserta cukup tinggi tentang bagaimana menyusun keuangan mandiri dalam rumah tangga petani.

Dalam melakukan kegiatan pemberdayaan bisnis pemula, maka pertama kali yang dilakukan adalah menentukan pilihan bisnis apa yang akan dilakukan, menghitung berapa biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung, dan tambahkan pengeluaran tidak terduga sebagai antisipasi pengeluaran keuangan penting tapi diluar rencana anda. Setelah menginventarisir kegiatan, maka dapat dipilih bisnis yang memungkinkan.

Setelah diberikan penjelasan tentang pemilihan bisnis yang memungkinkan kepada peserta maka pemahaman semakin bertambah sekitar 70 – 80 %. Peserta sangat

antusias dan menginginkan diberi petunjuk teknis bagaimana menyusun keuangan mandiri yang sederhana dan praktis dalam bisnis pemula.

Evaluasi kegiatan diukur berdasarkan partisipasi peserta kegiatan dalam setiap tahapan yang dilaksanakan dan terlaksananya rencana kegiatan yang telah disusun. Evaluasi pertama dilaksanakan pada saat penyuluhan dan demonstrasi kegiatan yang diberikan kepada peserta kegiatan. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini adalah: Penyuluhan model partisipasi aktif dan tukar pendapat serta diskusi yang dilaksanakan menunjukkan pengetahuan masyarakat dan remaja tergolong sedang sekitar 60 – 70 %. Dalam melakukan analisis biaya bisnis pemula masih menggunakan cara tradisional dalam menghitung berapa biaya produksi yang dihasilkan.



Gambar 1. Suasana saat penyuluhan dan sosialisasi



Gambar 2. Peserta sedang latihan pendataan usaha startup

## **KESIMPULAN**

Pemberdayaan penting dilakukan agar masyarakat memahami dalam peningkatan pengetahuan dan kesejahteraan. Banyak hal yang dapat diberikan dalam pemberdayaan kepada masyarakat ini. Salah satunya adalah melalui pendampingan membuka bisnis bagi remaja. Melalui pemberdayaan ini diharapkan masyarakat khususnya remaja dapat memulai usaha mandiri dengan modal sendiri secara kemitraan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Vitria A, Widyanti R. Memberdayakan masyarakat desa melalui pemberian keterampilan dan pendampingan perubahan sikap. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*. 2020: 5(2).
- Basuki, Widyanti R, Susiladewi. pelatihan analisis kelayakan usaha kuliner makanan ringan di desa tatah pemangkih laut kabupaten banjar. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*. 2021: 6(3).
- Chiang D. Check-up finansial, 3 langkah praktis dalam mendeteksi penyakit keuangan. Jakarta; Gramedia Elekomindo; 2015.
- Nafirin. Teknik analisis penganggaran perusahaan. Jakarta: Erlangga; 2012.
- Munandar. Penganggaran perusahaan, teori dan terapan. Yogyakarta: Penerbit BPFEE-UGM; 2010.
- Senduk S. *Siapa bilang jadi karyawan ngak bisa kaya; lima kiat praktis mengelola gaji agar bisa kaya*. Jakarta: Elex Media Komputindo; 2004.
- Widyanti R, Basuki, Vitria A. analisis usaha industri rumah tangga melalui pengolahan kue kering. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*. 2020: 5(2).